

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian pengalaman belajar yang dialami seseorang sepanjang hidupnya di berbagai lingkungan dan situasi, yang memiliki pengaruh positif terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Oleh karena itu, pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).¹

Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Haryanto, 2014), pendidikan dipahami sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa secara aktif terlibat dalam mengembangkan potensi mereka yang beragam, mulai dari kekuatan spiritual dan pengendalian diri hingga pembentukan kepribadian, kecerdasan, karakter yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mereka dan masyarakat.²

Sedangkan dalam prespektif islam, pendidikan dipandang sebagai upaya sadar dan terencana oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, sambil menanamkan karakter mulia sesuai dengan syariat islam, sebagaimana disebutkan dalam Q.S At-Taubah ayat 122:³

¹ Desi Pristiawanti dkk, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4 no. 6 (2022): 7912.

² Mendiber Wanibo, "Peran Pendidikan Dalam Perubahan Sosial Bagi Masyarakat Di Desa Nanim Kecamatan Ayumnati Kabupaten Lannyjaya", *Jurnal Ilmiah Society*, vol.2 no. 1 (2022): 5.

³ Ahmad Izzan dan Muhammad Husni Mubarak, "Motivasi Belajar Dalam Al Quran At Taubah Ayat 122 Studi Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Masagi*, vol. 3 no. 2 (2025): 38, <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.695>.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٣٢﴾

Ayat ini menekankan betapa berharganya pengetahuan dalam ajaran Islam. Pengetahuan dianggap sebagai pintu utama menuju kehidupan yang lebih baik. Tanpa pengetahuan, seseorang akan mudah terjebak dalam kesulitan dan tetap berada dalam lingkaran kebodohan.⁴

Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan perbuatan mulia yang mendapat ganjaran besar dari Allah. Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Mengenai akhlak, prinsip dan permasalahannya pada dasarnya sama untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.⁶ Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

⁴ M Faiz Ahdan Hawari dkk., "Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam", *Journal of mister*, Vol.1 No.3 (2024): 1115.

⁵ Imam Muslim bin Al-hajjaj An-naisaburi, *Shahih Muslim*, No Hadist 2699 (Beirut: Darul Kutub Al-Alamiyah, 2021): 501.

⁶ M. Ramli, "Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas (Kajian Kritis tentang Pemikiran Nurcholish Madjid)". *Jurnal Al Falah* (2015): 4.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dzaki Satria, kualitas pendidikan di Indonesia pada periode 2018–2021 masih relatif rendah dibandingkan dengan banyak negara lain di dunia. Hal ini dapat dilihat dari laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2019 mengenai kualitas pendidikan menengah di berbagai negara. Dalam hasil tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari total 79 negara, sehingga masuk dalam enam negara dengan skor terendah.⁷ Adapun Menurut penelitian Lestari, salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kurangnya disiplin.⁸ Dalam penelitian Djuanita Lius Pinta juga berpendapat hal yang sama bahwa salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan saat ini karena siswa yang kurang disiplin.⁹ Indonesia sendiri termasuk dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas penduduknya yang memeluk agama Islam, seharusnya Indonesia diharapkan dapat menampilkan disiplin dan moral yang lebih baik.¹⁰

Menurut penelitian Try Moehammad Rizky, jika persoalan kurangnya kedisiplinan dibiarkan terus berlanjut, hal itu dapat membuat seseorang kesulitan

⁷ Dzaky Satria dkk., "Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini: Suatu Kajian Literatur," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 3 no. 2 (2025): 296 <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3838>.

⁸ Lestari Eko Wahyudi dkk., "Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia," *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, vol. 1 no. 1 (2022): 20, <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>.

⁹ Djuanita Lius Pinta dan Andi Kilawati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara", *Jurnal konferensi ilmiah dasar*, vol. 5 no. 2 (2024): 543.

¹⁰ Syapitri Syapitri dan Zainal Arifin, "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja di Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7 no. 2 (2024): 250 <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i2.3308>.

menerima dirinya sendiri, tidak mampu melihat dirinya secara jujur dan objektif, serta sering merasa pesimis terhadap keputusan yang ia buat. Selain itu, cara orang lain memandang dirinya pun menjadi tidak konsisten dan cenderung tidak stabil.¹¹ Adapun contoh kasus kurangnya disiplin siswa yang berujung kepada kenakalan remaja yaitu seperti tawuran, bullying, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas yang belakangan ini marak terjadi.¹² Oleh karena itu penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat disiplin siswa.

Menurut Rada Zamiyenda, beberapa faktor yang berperan dalam membentuk disiplin siswa yaitu ketaatan terhadap aturan, pemahaman bahwa disiplin itu penting, disiplin sebagai bentuk perilaku sehari-hari, dan penerapan sanksi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memperbaiki kesalahan.¹³ Meskipun penerapan tata tertib telah terbukti berdampak pada disiplin di sekolah negeri, tetapi belum ada penelitian yang mengkaji bagaimana tata tertib tersebut mempengaruhi lingkungan di pondok pesantren. Ditambah berdasarkan penelitian Zulkifli, di pesantren memiliki sistem yang berbeda dalam menegakkan tata tertib, di mana kaka kelas atau santri seniorlah yang berperan langsung dalam mengawasi dan menegakkan disiplin.¹⁴ Akan tetapi hingga saat ini belum ada literatur yang menjadikan tata tertib di pondok pesantren sebagai faktor yang mempengaruhi disiplin. Untuk itulah penelitian tentang Pengaruh Tata Tertib

¹¹ Try Mochammad Rizky dan Sambas Ali Muhidin, "Dampak Disiplin Belajar Dan Konsep Diri Dalam Prestasi Belajar Kognitif Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 2, no. 1 (2017): 96, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14616>.

¹² Najib Hasbilah Zein dan Mhd. Fuad Zaini Siregar, "Faktor-faktor Kenakalan Remaja pada Remaja Usia 13-15 Tahun," *Journal of Educational Research and Humaniora*, (2024): 35, <https://doi.org/10.51178/jerh.v2i2.2034>.

¹³ Rada Zamiyenda dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang," *Jurnal Wahana Konseling*, vol. 5, no. 2 (2022): 141, <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7075>.

¹⁴ Zulkifli, "Pembimbing Asrama Meningkatkan Kepatuhan Santri di Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong", *Jurnal Pida*, vol. 2, no. 2 (2023): 21.

Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI Di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri perlu dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh, riset yang dilakukan di pondok pesantren An Najah Cindai Alus Putri karena 1) berdasarkan data Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam jumlah santri/santriwati pada pondok pesantren di Kalimantan Selatan meningkat jumlahnya setiap tahun. 2.) An Najah termasuk salah satu pondok modern terbesar di Kalimantan Selatan yang sudah berdiri sejak tahun 1993. 3). Berdasarkan wawancara awal santri/santriwati Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus berasal dari berbagai daerah, sehingga lebih mencerminkan sample yang variative.

Beranjak dari persoalan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Tata Tertib Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI Di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri”

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas dan ruang lingkup penulisan ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengetahuan yang sesuai dengan istilah dari judul ini, sebagai berikut:

1. Tata tertib merupakan salah satu bentuk pembinaan yang diterapkan di lingkungan pesantren. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tata berarti aturan, sistem, atau susunan, sedangkan tertib berarti peraturan. Dengan

demikian tata tertib dapat dipahami sebagai susunan atau sistem aturan yang harus dipatuhi oleh santriwati.¹⁵

2. Pembentukan karakter yaitu sekumpulan tingkah laku (*attitudes*), budi pekerti, ambisis, serta kemampuan¹⁶ yang terbentuk dari perpaduan nilai-nilai kebaikan yang diyakini dan dijadikan pedoman dalam cara memenadang, berpikir, bersikap, serta bertindak.¹⁷ Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Dalam pasal I Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa salah satu tujuan Pendidikan nasional Adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia.¹⁸
3. Disiplin dipahami sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Istilah disiplin sendiri berasal dari Bahasa Inggris *discipline* yang berarti melatih seseorang agar bertindak atau berperilaku sesuai dengan aturan. Menurut Nugraha, disiplin merupakan Upaya mengenalkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima dalam suatu kelompok.¹⁹

¹⁵ Cucu Waryamah, *Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah* (Penerbit P4I, 2024): 46.

¹⁶ Nur Haris Ependi dkk., *Pendidikan Karakter* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 151.

¹⁷ Fadilah dkk., *Pendidikan Karakter* (Arapana Media, 2021): 2.

¹⁸ Ita Utami dkk., "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 4 no. 1 (2020): 163, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.

¹⁹ Kasmawarni, *Disiplin Anak Meningkatkan Dengan Menerapkan Neurosains* (Penerbit P4I, 2024): 21-22.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat melahirkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin santriwati kelas XI di pondok pesantren An Najah Cindai Alus Putri?
2. Apakah penerapan tata tertib berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati Kelas XI Di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter disiplin santriwati kelas XI di pondok pesantren An Najah Cindai Alus Putri.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan tata tertib berpengaruh terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Santriwati Kelas XI Di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri.

E. Signifikan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memusatkan perhatian pada pengaruh tata tertib pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santriwati.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini sebagai acuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan penerapan tata tertib pesantren, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif serta mendorong santriwati untuk memiliki sikap disiplin yang konsisten dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar dapat mendukung kebijakan pesantren dan ikut berperan dalam membentuk karakter disiplin santriwati ketika di rumah.

c. Bagi Santriwati

Sebagai acuan bagi santriwati agar lebih memahami pentingnya mematuhi tata tertib pesantren dalam upaya membentuk karakter disiplin demi kemajuan pribadi.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penulisan serta menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai tata tertib pesantren dan pembentukan karakter disiplin santriwati.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

1. Skripsi oleh Isna Iffatul Hamidiyah Tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kiai dan Penerapan Hukuman (Ta’zir) terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo” membahas tentang pengaruh kepemimpinan kiai dan penerapan hukuman (ta’zir) terhadap disiplin santri di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai dan penerapan hukuman (ta’zir) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin santri, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 33,7%. Selain itu, kepemimpinan kiai memberikan pengaruh sebesar 21%, sedangkan penerapan hukuman (ta’zir) memberikan pengaruh sebesar 17% terhadap disiplin santri. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai yang baik serta penerapan hukuman yang bersifat mendidik dapat membantu meningkatkan kedisiplinan santri dalam mematuhi aturan pesantren. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis terletak pada fokus kajian mengenai pembentukan karakter disiplin peserta didik di lingkungan pesantren serta sama-sama membahas pengaruh aturan terhadap perilaku santri. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis pengaruh variabel penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada fokus variabel penelitian, di mana penelitian Isna Iffatul Hamidiyah menitikberatkan pada pengaruh kepemimpinan kiai dan penerapan hukuman (ta’zir) terhadap disiplin santri, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan tata

tertib pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri.²⁰

2. Skripsi oleh Annis Wahyuni Tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pesantren Al-Mustaqim Parepare” membahas tentang pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan pesantren memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, dengan persentase pengaruh sebesar 41,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif, penerapan tata tertib, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak peserta didik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian mengenai pembentukan karakter disiplin peserta didik di lingkungan pesantren. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian terhadap pembentukan karakter peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Annis Wahyuni menitikberatkan pada pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan tata tertib pesantren

²⁰ Isna Iffatul Hamidiyah, “Pengaruh Kepemimpinan Kiai dan Penerapan Hukuman (Ta'zir) Terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo” (*Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020*), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/12561/>.

dalam pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri.²¹

3. Skripsi oleh M. Zayu Alhada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kepatuhan dengan Tata Tertib terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Aulia Cendekia Palembang” membahas tentang pengaruh kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepatuhan terhadap tata tertib dengan prestasi belajar siswa, dengan nilai pengaruh sebesar 43,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, maka semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tata tertib yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan dalam proses belajar siswa. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian mengenai pengaruh tata tertib terhadap pembentukan sikap disiplin peserta didik. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis pengaruh variabel penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian M. Zayu Alhada menitikberatkan pada pengaruh kepatuhan terhadap tata tertib terhadap prestasi belajar siswa di sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan tata tertib pesantren dalam

²¹ Annis Wahyuni, Pengaruh Lingkungan Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Pesantren Al-Mustaqim Parepare, (*Skripsi, IAIN Parepare, 2019*).

pembentukan karakter disiplin santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri.²²

G. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan yang dijadikan dasar berpikir karena dipandang benar untuk sementara. Dengan kata lain, asumsi adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang meskipun kebenarannya belum dapat dipastikan. Dalam penelitian, asumsi berfungsi sebagai landasan dugaan terhadap objek yang diteliti guna membantu memperoleh pemahaman atau pengetahuan.

Dalam konteks penelitian ini, diasumsikan bahwa penerapan tata tertib pesantren memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter santriwati. Oleh karena itu, diduga terdapat hubungan atau pengaruh antara tata tertib pesantren dengan karakter santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau prediksi sementara peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sebagai dugaan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori-teori yang relevan dan belum didukung oleh bukti nyata dari hasil pengumpulan data di lapangan. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban yang bersifat teoritis terhadap masalah

²² M. Zayu Alhada, Penaruh Kepatuhan Dengan Tata Tertib Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Aulia Cendekia Palembang, (*Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2018*), <https://repository.radenfatah.ac.id/2904/>.

penelitian, bukan jawaban yang telah teruji secara empiris. Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat pengaruh antara tata tertib pesantren dengan kedisiplinan santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara tata tertib pesantren dengan kedisiplinan santriwati kelas XI di Pondok Pesantren An Najah Cindai Alus Putri.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi penelitian, skripsi ini disusun ke dalam beberapa bab. Setiap bab dijelaskan secara sistematis sesuai dengan urutan pembahasan berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari landasan teori yang berkaitan dengan tata tertib, disiplin, dan pesantren, serta memaparkan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, data penerapan tata tertib

pesantren dalam pembentukan karakter disiplin santriwati, serta pembahsan hasil penelitian terhadap data tersebut.

BAB V Penutup, Bab ini menyajikan Kesimpulan dan saran atas hasil penelitian